

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, terdapat 20.244 kematian pada neonatal di Indonesia. Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, 16.156 kasus diantaranya terjadi pada periode 6 hari pertama kehidupan, 6,151 kasus terjadi pada usia 29 hari–11 bulan, dan 2.927 kasus lainnya terjadi pada usia 12-59 bulan. Penyebab kematian pada neonatal 0-28 hari di Indonesia pada tahun 2019 terbanyak sebesar 35,3% disebabkan oleh kondisi BBLR, 27,0% asfiksia, 12,5 % kelainan bawaan, 3,5% sepsis, 0,3% tetanus neonatorum dan 21,4% oleh penyebab lainnya.(1)

Asfiksia sendiri merupakan keadaan dimana bayi tidak dapat bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir.(2) Kejadian asfiksia dapat disebabkan oleh beberapa keadaan yang dapat menyebabkan berkurangnya aliran darah ibu ke janin melalui plasenta, sehingga aliran oksigen ke janin menjadi berkurang. Beberapa keadaan yang dimaksud yaitu keadaan ibu, keadaan tali pusat, serta keadaan janin.(3) Asfiksia dapat menyebabkan penurunan oksigen dan meningkatkan karbondioksida yang dapat berakibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut.(4) Apabila asfiksia berlangsung terlalu jauh, dapat menyebabkan morbiditas jangka panjang berupa cerebral palsy, retardasi mental, serta gangguan perkembangan pada bayi.(5) Serta dapat mengakibatkan kerusakan otak hingga kematian.

Karena itu, bidan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendeteksi faktor resiko terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir.(3) Dan memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan dengan tujuan untuk menyelamatkan nyawa klien, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Kebidanan Nomor 4 Tahun 2019 Pasal 59 mengenai keadaan gawat darurat.(6) Tindakan pertolongan pertama dalam penanganan asfiksia yang dapat dilakukan oleh bidan yaitu dengan melakukan tindakan resusitasi.(3)

Pada pertolongan persalinan, bidan perlu mengetahui apakah bayi yang sedang diasuh memiliki resiko asfiksia, dan membicarakan dengan ibu dan

keluarganya tentang kemungkinan tindakan resusitasi ini. Asfiksia pada bayi baru lahir dapat pula terjadi pada keadaan tanpa faktor resiko, oleh karena itu, bidan dituntut untuk senantiasa siap melakukan resusitasi bayi setiap menolong persalinan.(3) Dengan begitu, upaya ini diharapkan mampu membantu menurunkan angka kematian bayi baru lahir di Indonesia. Terhitung Dari tanggal 5 April hingga 1 Mei 2021 selama proses praktik pengkaji di PMB Bidan M., terdapat 3 kasus bayi lahir dengan Asfiksia yang telah tertangani.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang bahwasannya sangat penting untuk melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada bayi baru lahir dengan asfiksia, sehingga penulis memutuskan untuk memberikan asuhan kebidanan melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny.H dengan Asfiksia di PMB Bidan M.”. Dengan asuhan kebidanan bayi baru lahir ini diharapkan dapat membantu untuk memantau kondisi bayi selanjutnya agar bayi dapat memperoleh pertolongan segera apabila mengalami masalah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny.H dengan Asfiksia di PMB Bidan M?

Lingkup masalah dari Laporan Tugas Akhir ini adalah Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny.H dengan Asfiksia di PMB Bidan M., yang dilakukan tanggal 08 April 2021.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Laporan kasus ini bertujuan untuk dapat melaksanakan dan memahami Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny. H dengan Asfiksia di PMB Bidan M.

2. Tujuan Khusus

- a. Didapatkannya data subjektif pada kasus Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny. H dengan Asfiksia di PMB Bidan M.

- b. Didapatkannya data objektif pada kasus Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny. H dengan Asfiksia di PMB Bidan M.
- c. Ditegakkannya Analisa pada kasus Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny. H dengan Asfiksia di PMB Bidan M.
- d. Ditegakkannya penatalaksanaan pada kasus Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny. H dengan Asfiksia di PMB Bidan M.
- e. Diketuainya faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan Asuhan Kebidanan pada Bayi Ny. H dengan Asfiksia di PMB Bidan M.

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan di PMB Bidan M

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan deteksi dini serta asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan asfiksia.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman baru terhadap klien dan keluarga, sehingga baik klien maupun keluarga mengetahui mengenai tanda bahaya pada bayi baru lahir sehingga kedepannya klien dan keluarga dapat lebih hati-hati dalam merawat dan memantau bayinya.

3. Bagi Profesi Bidan

Memberikan wawasan bagi profesi bidan dalam menangani kasus pada bayi baru lahir dengan asfiksia sesuai dengan standar asuhan kebidanan, sehingga diharapkan dapat membantu menurunkan angka kematian bayi baru lahir.